

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
PEMBUATAN KERAJINAN TAS DI DESA PURWOSARI GIRIMULYO
KULON PROGO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun oleh:
Umiati Qodariyah
NIM. 10230050

Pembimbing:
Drs. H. Afif Rifa'i, M.S
NIP. 19580807 198503 1 003

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1827/2014

Tugas Akhir dengan Judul:

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN
KERAJINAN TAS DI DESA PURWOSARI GIRIMULYO KULON PROGO**

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : UMIATI QODARIYAH
NIM/Jurusan : 10230050/PMI
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 30 September 2014
Nilai Munaqasyah : A/B

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

PANITIA UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

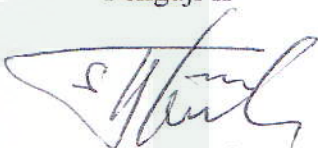
Z

Drs. H. Afif Rif' ai, M.S
NIP. 19580807 198503 1 0031

Penguji I


Dr. Pajar Hama Indra Jaya, S.Sos, M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

Penguji II


Suyanto, S.Sos, M.Si
NIP. 19660531 198801 1 001

Yogyakarta, 07 Oktober 2014
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN



Dis. H. Waryono, M.Ag
NIP. 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsada Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Yogyakarta 55281
E-mail fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Umiati Qodariyah
NIM : 1023050
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui
Pembuatan Kerajinan Tas di Desa Purwosari
Girimulyo Kulon Progo

Sudah dapat diajukan ke Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Satu dalam bidang Ilmu Sosiologi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyakan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 20 Agustus 2014

Mengetahui,
Kepala Jurusan



Dr. Farid Munawir, M.Ag.
NIP. 19700409 199803 1 002

Pembimbing

Drs. H. Afif Rifai' M.S
NIP. 19580807 198503 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umiati Qodariyah

Nim : 10230050

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Tas di Desa Purwosari Girimulyo Kulon Progo* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 18 Agustus 2014

Yang Menyatakan,


METERAI
TEMPEL
PAKAI BERTANDA AIR MATA
TGL
0D972ACF32592E128
ENAM RIBU RUPIAH
6000
10230050

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan :

- ✓ Almamater UIN Sunan Kalijaga khususnya pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- ✓ Ibuku tercinta yang selalu memberikan kasih sayang yang tak terhingga. Doamu yang selalu mengalir untukku.
- ✓ Bapakku yang selalu membimbing mengarahkan saya dari kecil sampai sekarang, sehingga saya berhasil menyelesaikan skripsi ini.
- ✓ Kakak, adiku dan semua orang-orang terdekatku yang selalu memberikan semangat dan dukungan, yang tidak mungkin saya sebutkan namanya satu persatu

MOTTO

اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kotada,1971), hlm. 370.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur yang tak terhingga pada Sang Maha Pencipta, Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan innayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi kekasih Allah, Muhammad SAW, figur manusia sempurna yang sudah selayaknya dijadikan teladan dalam mengarungi kehidupan ini. Dengan kasih sayang-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Kerajinan Tas di Desa Purwosari Girimulyo Kulon Progo." Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Karya kecil ini lahir atas kesabaran orang-orang yang telah membantu dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musya Asy'ari, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono Abdul Ghafur, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak M. Fajrul Munawir, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Afif Rifai, M.S., selaku Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing skripsi.
5. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si., selaku Dosen serta Penguji I.
6. Bapak Suyanto, S.Sos, M.Si, selaku Dosen serta Penguji II.

7. Dosen-dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah menginspirasi penulis.

Penulis menyadari bahwa dengan pengetahuan dan kemampuan yang terbatas, memungkinkan terdapat kesalahan serta kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu Penulis mohon untuk diberikan kritik dan saran yang membangun untuk mencapai suatu kebaikan.

Yogyakarta, 18 Agustus 2014

Penulis

Umiati Qodariyah
10230050



ABSTRAK

Kerajinan tas adalah usaha ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam (serat tumbuhan) juga mengasah kemampuan dan keterampilan masyarakat. Kerajinan tas yang berasal dari serat tumbuhan di Desa Purwosari diolah menjadi barang-barang kerajinan yang bernilai ekonomi. Kerajinan dari serat tumbuhan tersebut mampu meningkatkan perekonomian warga Desa Purwosari melalui keterampilan masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembuatan kerajinan tas memiliki prospek ke depan yang bagus sehingga mampu mensejahterakan kehidupan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian di Desa Purwosari Girimulyo Kulon Progo; 2) Mengetahui dampak pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan kerajinan tas di Desa Purwosari Girimulyo Kulon Progo. Adapun rumusan masalahnya ada 2 yaitu: 1) Bagaimanakan strategi pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan kerajinan tas dalam peningkatan ekonomi di Desa Purwosari Girimulyo Kulon Progo. 2) Apa dampak pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan kerajinan tas terhadap peningkatan ekonomi di Desa Purwosari Girimulyo Kulon Progo. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitiannya adalah strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh industri Kembar Craft Karya Mandiri melalui 2 tahap yaitu 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia. 2) Pengembangan permodalan. Dampak positif yang dirasakan masyarakat meliputi: 1) Pembuatan kerajinan tas sebagai kerja sampingan. 2) Tambahan pendapatan. 3) Kemampuan penyimpanan uang. 4) Kemandirian masyarakat. Sedangkan dampak negatifnya adalah: Perajin kerajinan tas khususnya para ibu rumah tangga mempunyai beban ganda dalam pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan pekerjaan kerajinan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Kerajinan Tas, Desa Purwosari.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Landasan Teori.....	11
H. Metode Penelitian.....	24
I. Sistematika Pembahasan	30

BAB II: GAMBARAN UMUM DESA PURWOSARI

A. Keadaan Geografis	31
B. Kondisi Sosial Budaya Kondisi Ekonomi	33
C. Kondisi Pendidikan	43
D. Kondisi Keagamaan.....	46
E. Sejarah Kerajinan Tas di Desa Purwosari.....	49

BAB III: PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN KERAJINAN TAS

A. Pemberdayaan Masyarakat	52
1. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia	52
2. Pengembangan Permodalan.....	67
B. Dampak Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembuatan Tas	
Terhadap Peningkatan Ekonomi	68
1. Dampak Positif	69
2. Dampak Negatif.....	74

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran- saran.....	78
C. Kata Penutup	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Luas Wilayah Desa Purwosari	32
Tabel 1.2 Perincian Penduduk Menurut Usia.....	33
Tabel 1.3 Jumlah Peternak Desa Purwosari	41
Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	42
Tabel 1.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan serta memberi penegasan dalam pembahasan skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Kerajinan Tas di Desa Purwosari Girimulyo Kulon Progo.”** Maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pemberdayaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemberdayaan berasal dari kata *berdaya* yang mendapat imbuhan *pem-an* yang mempunyai arti “berkekuatan, berkemampuan, bertenaga, dan mempunyai akal (cara melihat, dsb) bertujuan untuk mengatasi sesuatu.”¹ Hal tersebut juga disampaikan oleh J.S. Badadu yang berpendapat bahwa daya adalah kemampuan, kekuatan dan kekuasaan.² Sedangkan menurut Gunawan Sumodiningrat, pemberdayaan adalah upaya untuk mempersiapkan masyarakat agar rakyat mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan.³ Dengan demikian, upaya pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dari dalam kondisi sekarang tidak mampu, untuk

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet 2, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 189.

² J.S Badadu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Harapan, 1994), hlm. 297.

³ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 133.

melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, dengan istilah lain pemberdayaan merupakan memupuhkan dan memandirikan masyarakat.⁴

Dari pernyataan di atas dapat dipahami pemberdayaan masyarakat adalah upaya atau kemampuan untuk mewujudkan kemajuan dan kemandirian masyarakat, dari dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan masyarakat itu sendiri.

b. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan. Contohnya seperti keuangan, perindustrian, dan perdagangan.⁵ Sedangkan yang dimaksud dengan ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan rakyat dengan swadaya mengelola sumber daya yang dapat dikuasai setempat guna memenuhi kebutuhan dasar.⁶

Jadi yang dimaksud dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam skripsi ini adalah sebuah strategi untuk menumbuhkembangkan kemampuan masyarakat dalam kegiatan ekonomi dengan secara swadaya mengelola sumber daya yang ada dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan demi tercapainya kesejahteraan hidup.

2. Kerajinan Tas

⁴ Ibid., 133.

⁵ Jhon M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 207.

⁶ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Program IDT Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hlm. 3.

Kerajinan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna; barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan.⁷ Kerajinan tas adalah seni kerajinan tangan, sesuatu yang dihasilkan oleh ketrampilan. Kerajinan tangan adalah suatu karya dimana kita membuat karya tersebut menjadi sebuah bernilai terutama bernilai ekonomi, kerajinan tangan tentunya adalah sebuah karya yang kita ciptakan menjadi sebuah benda yang berharga yang sebelumnya tidak bernilai ekonomi dan sebagainya, seperti halnya kerajinan tas. Kerajinan tas merupakan usaha yang dapat dikembangkan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya yang ada di Desa Purwosari.

3. Desa Purwosari Girimulyo Kulon Progo

Desa Purwosari merupakan tempat di mana penelitian dilakukan, yang menjadi obyek penulis untuk melakukan penelitian ini adalah kegiatan masyarakat desa Purwosari dalam pembuatan kerajinan tas sebagai upaya untuk peningkatan ekonomi mereka, sedangkan obyeknya yaitu masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Kerajinan Tas di Desa Purwosari Girimulyo Kulon Progo”** adalah penelitian terhadap usaha yang dilakukan oleh masyarakat di desa Purwosari melalui kerajinan pembuatan tas dengan tujuan agar masyarakat berdaya, mandiri, keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, menciptakan kondisi ekonomi menjadi lebih baik dan masyarakat dapat hidup kesejahteraan seperti yang diharapkan.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 721.

B. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang pembangunan dan pengembangan ekonomi yang ada di masyarakat tentunya hal yang harus diperhatikan yaitu dilaksanakan sesuai dengan potensi dan kemampuan yang ada di masyarakat tersebut. Setiap orang, dan masyarakat mengharapkan bahwa kondisi hidup di masa akan datang akan lebih baik. Yang dimaksud dengan kondisi yang lebih baik tersebut adalah tercapainya tingkat kesejahteraan dalam hidup yang lebih tinggi, yaitu semakin banyak kebutuhan hidup yang terpenuhi. Oleh karena itu, dalam setiap masyarakat tersedia sumber daya yang merupakan sebuah potensi untuk pemenuhan kebutuhan hidup.

Identifikasi potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat merupakan langkah selanjutnya dalam keswadayaan masyarakat yang lebih mengutamakan potensi dan sumber daya lokal. Potensi tersebut meliputi semua potensi yang ada seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, serta sumber daya sosial.⁸ Salah satu contoh pemberdayaan masyarakat yang mengutamakan pemanfaatan potensi sumber daya lokal yang meliputi sumber daya alam yaitu di Desa Purwosari.

Desa Purwosari merupakan suatu wilayah yang bertempat di Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah Girimulyo dikenal dengan sebutan pegunungan menoreh karena wilayahnya yang terjal, berbukit-bukit dan merupakan suatu wilayah yang berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Dengan wilayahnya yang terjal dan berbukit-bukit tentu saja berbagai macam tumbuhan dapat hidup subur. Di Desa Purwosari masyarakat mayoritas bekerja sebagai petani.

⁸ Soetomo, *Keswadayaan Masyarakat Menifestasi Kapasitas Masyarakat untuk Berkembang secara Mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 119.

Perekonomian di desa ini masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat di Desa Purwosari yang bekerja sebagai buruh, seperti buruh tani, buruh angkut kayu, dan buruh bangunan. Mata pencaharian masyarakat yang tidak tetap menjadikan sulitnya pemenuhan kebutuhan hidup yang tercukupi. Untuk meminimalisir problematika tersebut diperlukan lapangan kerja yang mendukung untuk meningkatkan perekonomian di Desa Purwosari sebagaimana yang penulis tulis di atas. Masyarakat berinisiatif untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Sumber daya tersebut meliputi serat-serat tumbuhan yang diperoleh dari jenis tumbuhan seperti eceng gondok, pelapah pisang (*gedebok pisang*), daun pandan dan lain-lain. Serat-serat tumbuhan tersebut dijadikan bahan dasar untuk pembuatan kerajinan tas.

Dalam hal ini yang menarik untuk penulis teliti adalah dengan adanya kerajinan tas tersebut di atas dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Purwosari serta dapat mempergunakan waktu yang tersisa untuk hal-hal yang lebih produktif. Selain itu, kerajinan tas juga berfungsi sebagai pemanfaatan bagi sumber daya alam yang ada di Desa Purwosari sehingga dengan demikian masyarakat mampu meningkatkan pendapatan di bidang ekonomi. Berdasar hal di atas, adapun alasan yang menjadi pendorong penulis sehingga tertarik untuk melakukan penelitian tema tersebut yaitu adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan inspirasi yang lengkap bagi masyarakat lain mengenai proses pemberdayaan masyarakat yang terdapat di Desa Purwosari Girimulyo secara fisik maupun secara non fisik.

Namun tak lepas dari beberapa hal di atas, untuk bisa mencapai tujuan dalam rangka pemberdayaan masyarakat Desa Purwosari terhadap peningkatan ekonomi tentunya tidak semulus seperti yang sudah direncanakan, pastilah ada beberapa faktor

seperti dampak positif dan negatif yang akan ditemui dalam menjalankan sistem pemberdayaan di masyarakat tersebut. Untuk itu penulis juga ingin mengetahui tentang dampak, dari segi positif dan negatif yang ada, dengan mengetahui dampak tersebut, maka penulis ini mampu mengolah permasalahan tersebut agar nanti bisa dijadikan acuan ke arah perbaikan yang lebih baik.

C. Rumusan masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah proses pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan kerajinan tas dalam peningkatan ekonomi di desa Purwosari Girimulyo Kulon Progo ?
2. Apa dampak pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan kerajinan tas terhadap peningkatan ekonomi di Desa Purwosari Girimulyo Kulon Progo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian di Desa Purwosari Girimulyo Kulon Progo ?
2. Mengetahui dampak pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan kerajinan tas di Desa Purwosari Girimulyo Kulon Progo ?

E. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi jurusan Pengembang Masyarakat Islam, khususnya mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan kerajinan tangan yang berada di Desa Purwosari.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan bahan evaluasi bagi pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan tangan.
3. Para perajin diharapkan mampu mengambil manfaat dari pemberdayaan tersebut guna meningkatkan kemajuan dan kemandiriannya.

F. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa skripsi atau karya tulis yang membahas persoalan pemberdayaan masyarakat yang bersangkutan dengan judul skripsi di atas, diantara skripsi maupun karya tulis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Skripsi karya Rezi Fahlivie, yang berjudul "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Dusun Gambiran Baru oleh Walhi D.I Yogyakarta.*" Rezi Fahlivie ingin mengetahui bagaimana upaya Walhi Yogyakarta dalam memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Dusun Gambiran Baru Yogyakarta. Adapun hasil penelitiannya yaitu upaya-upaya yang dilakukan oleh Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) Yogyakarta dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Gambiran Baru yaitu dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang meliputi kampanye peduli lingkungan dan pelatihan pengelolaan sampah menjadi pupuk kompos.⁹
2. Skripsi karya Yayuk Nur Maftuhah, yang berjudul "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Transfusi Darah di Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Yogyakarta (Studi Tentang Manajemen Implementasi).*" Yayuk Nur Maftuhah ingin mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program tranfusi darah

⁹ Rezi Fahlivie, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Dusun Gambiran Baru oleh Walhi D.I Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga, 2007).

(PMI) cabang Yogyakarta. Hasil penelitiannya pemberdayaan masyarakat melalui transfusi darah menerapkan 4 fungsi manajemen antara lain: *pertama*, perencanaan (*planning*) menggunakan sistem musyawarah kerja cabang, *kedua*, pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan cara pembagian tugas antar petugas yang saling berhubungan, *ketiga*, penggerakan (*actuating*) dalam program transfusi darah dilakukan Pencarian Pelestarian Donor Darah Sukarela (*P2D2S*) yaitu penyuluhan diberbagai tempat maupun di institusi- institusi tertentu. *Keempat*, pengawasan (*controlling*), mengawasi pelaksanaan teknis transfusi darah berupa aftap dan komponen, penyimpanan, pelayanan serta pengendalian mutu.¹⁰

3. Skripsi Arwan Susilo, berjudul “*Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Ternak Sapi Andini Setyo di Dusun Ngalian, Pulutan, Wonosari Gunung Kidul.*”¹¹ Dalam karyanya tersebut Arwan Susilo ingin mengetahui bagaimana peranan kelompok ternak Andini Seto di Dusun Ngalian dalam meningkatkan ternak sapi sebagai wujud pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hasil penelitiannya adalah kelompok ternak Andini Seto mempunyai peranan penting dalam pemberdayaan tersebut diperlukan beberapa faktor pendukung yaitu modal, manajemen usaha dan sumber daya manusia. Upaya pengembangan masyarakat yang dilakukan ternak sapi Andini Seto dilakukan dengan memberdayakan ekonomi melalui peningkatan modal dan usaha peningkatan sumber daya manusia.

¹⁰ Yayuk Nur Fatuhah, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Transfusi Darah di Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Yogyakarta (Studi Tentang Manajemen Implementasi)*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga, 2012).

¹¹ Arwan Susilo, *Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Ternak Sapi Andini Setyo di Dusun Ngalian, Pulutan, Wonosari Gunung Kidul*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Uin Sunan Kalijaga, 2007).

4. Skripsi ditulis oleh Moh. Amirudin “*Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Koperasi Industri Kerajinan Rakyat Setara Kapur (Studi Kasus di Desa Karangasem, Margasari, Tegal)*”¹² dalam penelitiannya Moh. Amirudin ingin mengetahui bagaimana peranan pemberdayaan ekonomi lokal oleh koperasi Industri Kerajinan Rakyat Setara Kapur terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Karangasem Margasari Tegal. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan.

Adapun hasil penelitiannya partisipasi masyarakat mampu mendorong tercapainya tujuan koperasi industri kerajinan rakyat sentra kapur. Sedangkan upaya dalam peningkatan ekonomi lokal dengan cara memberikan pinjaman modal dan pelatihan usaha produktif yang bekerjasama dengan pihak Dinas Perindustrian dan Pedagang koperasi.

Dari penelitian-penelitian di atas terdapat kesamaan pada penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat, akan tetapi penelitian tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembuatan kerajinan tas masih layak untuk diteliti, karena sejauh penelusuran penulis belum ditemukan hasil penelitian mengenai kerajinan pembuata tas. Penelitian ini akan membahas tentang strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam mengelola pembuatan kerajinan tas, dan mengetahui dampak pemberdayaan pembuatan kerajinan tas terhadap peningkatan ekonomi di Desa Purwosari Girimulyo Kulon Progo.

G. Landasan Teori

¹² Moh. Amirudin, *Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Koperasi Industri Kerajinan Rakyat Setara Kapur (Studi Kasus Di Desa Karangasem, Margasari, Tegal)*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Uin Sunan Kalijaga, 2008).

1. Pemberdayaan dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Istilah pemberdayaan (*empowerment*) seringkali dijadikan kata kunci untuk mengukur kemajuan, keberhasilan dan pembangunan di masyarakat. Salah satu hal yang dilakukan untuk pemberdayaan yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat itu sendiri. Kondisi masyarakat yang masih tertinggal harus ditingkatkan kemampuannya dengan mengembangkan potensi serta memberdayakannya agar berdaya. Di dalam pemberdayaan masyarakat, tidak hanya mengembangkan tingkatan ekonomi yang masih terpuruk saja akan tetapi juga mengembangkan pada nilai sosial dan budaya. Pemberdayaan masyarakat memerlukan proses yang panjang hal tersebut agar mereka menjadi lebih berdaya. Sunyoto Usman mendefinisikan pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses memperkuat kemandirian *community self reliance*. Proses tersebut dengan cara mendampingi masyarakat dalam membuat analisis masalah yang dihadapi dan dibantu untuk memecahkan masalah tersebut.¹³

Dari pernyataan di atas bisa diartikan bahwa pemberdayaan masyarakat yaitu mendampingi, menganalisis problem-problem setra membantu mencari solusi permasalahan yang ada di masyarakat. Adapun definisi lain menurut Mubyarto, pemberdayaan adalah upaya memberi daya kepada masyarakat. Pemberdayaan tersebut tidak hanya berupa bantuan atau pemberdayaan ekonomi masyarakat, akan tetapi lebih berupa tindakan-tindakan nyata yang dapat meningkatkan sumber daya manusia.¹⁴

Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh warga masyarakat melalui

¹³ Alfitri, *Community Development: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011), hlm. 21-24.

¹⁴ Mubyarto, *Keswadayaan Masyarakat Desa Tertinggal*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1994), hlm. 204.

kegiatan-kegiatan swadaya yang ada di masyarakat itu sendiri. Untuk mencapai tujuan tersebut, faktor peningkatan sumber daya manusia baik yang melalui pendidikan formal maupun non formal perlu di prioritaskan. Memberdayakan masyarakat bertujuan untuk mendidik masyarakat agar mampu berkembang dan mendidik mereka sendiri. Tujuan yang akan dicapai melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat ini adalah masyarakat bisa lebih hidup mandiri, berwawasan luas, berswadaya, mampu menerima pembaharuan yang lebih baik dan mempunyai pola pikir yang *cosmopolitan*. Pada dasarnya proses pemberdayaan mengandung pada dua kecenderungan yaitu: ¹⁵

- a. Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberi dan mengalihkan sebagian kekuasaan atau kemampuan dan kekuatan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya. Proses ini dilengkapi dengan upaya membangun aset materi guna mendukung pembangunan kemandirian melalui organisasi.
- b. Kecenderungan pemberdayaan yang berkaitan dalam memberdayakan masyarakat. Pada upaya ini pemberdayaan dapat dilakukan dengan potensi-potensi yang ada dalam diri dan membangkitkan kekuatan baru guna meningkatkan kesejahteraan hidup. Untuk memperdayakan ekonomi masyarakat diperlukan strategi yang terencana.

Adapun strategi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi yakni:

¹⁵ Ony S. Priyono, *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasinya*, (Jakarta: Center For Strategic and Internatoinal Studies, 1996), hlm. 56.

- a. Adanya sesuasana iklim yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang. Titik tolaknya pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat di kembangkan, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.
- b. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Dalam rangka memperkuat potensi ekonomi masyarakat ini upaya yang sangat pokok adalah meningkatkannya taraf pendidikan dan derajat kesehatan juga terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
- c. Pengembangan ekonomi rakyat juga mengandung arti melindungi rakyat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atau yang lemah. Upaya melindungi masyarakat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan serta pengembangan masyarakat.¹⁶ Pemberdayaan masyarakat bukan untuk membuat masyarakat semakin tergantung pada berbagai program pemberian, karena pada dasarnya setiap apa yang dinikmati dihasilkan atas usaha sendiri serta hasilnya dapat dipertukarkan dengan pihak yang lain.¹⁷

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, kata peningkatan bermakna proses, cara pembuatan meningkatkan usaha.¹⁸ Jika dilihat dari tata bahasa tersebut, dapat disimpulkan bahwa kata peningkatan adalah kata kerja yang bermakna suatu usaha atau cara untuk meningkatkan suatu hal untuk menjadi lebih baik. Upaya penggerakan sumber daya masyarakat untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat ini akan meningkatkan produktifitas masyarakat, sehingga baik sumber daya

¹⁶ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT, dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta : Aditya Media, 1997), hlm. 37.

¹⁷ Ginanjar Kartasmita, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: CIDES, 1996), hlm. 162.

¹⁸ Peter Salim Dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia*, cet ke-3, hlm. 1620.

manusia maupun sumber daya alam di sekitar masyarakat dapat ditingkatkan produktifitasnya.

Dengan demikian masyarakat dan lingkungan mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkembangkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka. Menurut Mubyarto, mengenai usaha peningkatan perekonomian masyarakat pedesaan harus didasarkan pada empat konsep dasar yaitu:

- a. Peningkatan kualitas sumber daya manusia
- b. Pengembangan permodalan
- c. Pengembangan peluang kerja dan berusaha
- d. Memperkuat kelembagaan usaha bersama.¹⁹

Sumber daya adalah kemauan kerja seseorang dalam melaksanakan usaha atau pekerjaan yang memberikan jasa pada usaha tersebut. Pengembangan sumber daya manusia dapat dikatakan hal yang sangat penting dalam rangka mengikutsertakan solusi dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan sehingga banyak menyerap tenaga kerja sekaligus dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Upaya pengembangan ekonomi rakyat tidak hanya dicapai dengan mengandalkan strategi pertumbuhan, karena dengan demikian justru semakin menambah kesenjangan sosial. Oleh sebab itu strategi pembangunan ekonomi bertumpu pada Trilogi pembangunan. Upaya peningkatan ekonomi rakyat tersebut perlu diarahkan untuk mendorong perubahan struktural. Perubahan ini meliputi proses perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi moderen, ekonomi lemah ke ekonomi tangguh, dari ekonomi subsistem ke ekonomi pasar. Dalam upaya ini pilihan kebijakan

¹⁹ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT, dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, hlm. 136.

dilaksanakan dalam beberapa strategi yaitu:²⁰ *Pertama*, pemberian peluang atau akses lebih luas untuk memproduksi. Diantara macam aset produksi yang mendasari adalah dana. *Kedua*, memperkuat posisi transaksi serta kemitraan usaha ekonomi rakyat.

Dalam memperkuat transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat, upaya yang sangat penting yaitu dengan pendekatan kebersamaan, karena dengan demikian akan menumbuhkan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah ekonomi yang ada. Hal lain yang perlu ditumbuhkembangkan adalah peningkatan kesadaran, kemauan serta tanggung jawab bawasannya masalah ekonomi ini tidak akan berhasil dilalui tanpa adanya rasa kebersamaan dan persatuan. *Ketiga*, peningkatan dalam pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pemerataan pelayanan kesehatan lebih ditingkatkan disertai dengan peningkatan gizi. Pendidikan dilakukan dengan pelatihan, karena hal tersebut sangat berperan dalam menentukan produktivitas. *Keempat*, kebijakan pengembangan industri harus terarah pada penguatan industri rakyat yang terkait dalam industri besar. *Kelima*, kebijakan ketenagakerjaan yang mendorong dan membumihkan pada tenaga kerja mandiri untuk awal pada wirausaha. *Keenam*, pemerataan dalam pembangunan daerah. Dalam hal ini pemerataan yang dimaksud adalah peningkatan kesempatan ekonomi masyarakat untuk berkembang semakin cepat, ditangani secara mandiri dan bukan sebagai hasil sampingan, dengan cara demikian pembangunan yang diharapkan akan lebih kuat serta berkesinambungan.

2. Kerajinan

²⁰ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat dalam Rangka Keterburukan Ekonomi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), cet 1, hlm. 6-8.

Kerajinan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna; barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan.²¹ Menurut Soeroto, seni kerajinan merupakan usaha produktif di sektor nonpertanian baik untuk mata pencaharian utama maupun sampingan, oleh karenanya merupakan usaha ekonomi, maka usaha seni kerajinan dikategorikan ke dalam usaha industri. Melalui tradisi kecil telah lahir istilah “Kerajinan” sebagai sebutan hasil karya yang diciptakan para “perajin.” Adapun dimana tempat mereka melakukan kegiatannya disebut “Desa Kerajinan”, oleh karenanya istilah ini lebih memasyarakat.

Seni kerajinan memiliki latar belakang historis berangkat dan berkembang dalam kategori tradisional, yang berlandaskan pada persepsi wawasan keselarasan dan keseimbangan hidup. Tujuan perwujudan cipta seni yang serba simetris, selaras dan seimbang, sehingga menjadi harmonis. Lebih lanjut dijelaskan bahwa seni kerajinan umumnya tidak dilahirkan untuk ketinggian keindahannya, akan tetapi dilahirkan untuk melayani kebutuhan praktis manusia sehari-hari, sedangkan produk seni terutama di masa lalu, sekalipun juga terkait dengan kegunaan praktis, tetapi nilai estetis, simbolik dan spiritualnya luhur bahkan berada di atas fungsi fisiknya.²²

Dengan demikian, seni kerajinan lahir dari sifat rajin, terampil atau keprigelan tangan manusia, yang dapat menghasilkan benda-benda pakai maupun benda-benda hias, baik sebagai benda penghias interior maupun benda hias eksterior. Oleh karena itu seni kerajinan di samping memiliki nilai guna juga memiliki nilai-nilai budaya.

3. Tinjauan Tentang Industri

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 721.

²² Kusnadi, *Peranan Seni Kerajinan (Tradisional dan Baru) dalam Pembangunan, dalam edisi XVII*, (Yogyakarta: STST, 1983), hlm. 25.

a. Pengertian Industri

Industri dapat diartikan sesuatu kegiatan yang mendatangkan ekonomi dengan jalan mengolah bahan ataupun barang supaya mempunyai nilai guna yang lebih tinggi. Pelaksanaanya disesuaikan dengan kondisi yang ada meliputi teknologi, keterampilan fisik, modal, sumber-sumber dari alam, peralatan atau mesin dan lain sebagainya.²³ Dalam teori ekonomi perusahaan merupakan suatu badan usaha yang menggunakan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang-barang yang dibutuhkan masyarakat. Sedangkan industri dapat dimaknai sebagai perusahaan yang menghasilkan barang yang sama atau sangat bersamaan yang tetap dalam satu pasar.²⁴

b. Jenis-jenis Industri

1) Industri Berdasarkan Bahan Bakunya

a) Industri Ekstraktif

Industri Ekstraktif adalah industri yang bahan bakunya memanfaatkan dan mengambil langsung dari alam sekitar. Di mana industri semacam ini sering dilakukan di daerah-daerah yang tersedia sumber daya alam yang banyak, seperti lahan yang masih luas, sumber air yang melimpah dan sumber-sumber lain yang alami dari alam. Industri ini bergantung pada kelestarian alam yang ada. Contoh industri ekstraktif; pertanian, perkebunan, perhutanan, perikanan, peternakan, pertambangan, dan lain-lain.

b) Industri Non Ekstraktif

²³ Muhammad Achyar, *Home Industri dan Perbaikan Kehidupan Ekonomi Keluarga*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 1997), hlm. 14.

²⁴ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 194.

Industri non ekstraktif adalah industri yang bahan bakunya tidak berasal dari alam namun berasal dari tempat lain. Dalam hal ini bukan berarti lepas dari alam hanya saja tidak berasal dari alam sekitar. Ada yang bahan bakunya dari luar daerah dan juga ada yang berasal dari luar propinsi dan pulau. Dalam hal ini perlu bekerja sama dalam pemasokan bahan baku. Contoh industri non ekstraktif; industri kertas, industri mebel, industri gerabah, dan lain-lain.

c) Industri Fasilitatif

Industri fasilitatif adalah industri yang berbentuk pelayanan masyarakat, contohnya seperti; perbankan, transportasi, ekspidisi dan lain-lain.

2) Jenis Industri Berdasarkan Modal

a) Industri Padat Modal

Industri padat modal adalah industri dibangun dengan modal yang jumlahnya besar untuk kegiatan oprasionalisasi. Dengan modal yang sangat besar tentu juga terdapat jumlah pekerja, sehingga keuntungan yang diambilnya besar juga.

b) Industri Padat Karya

Industri padat karya adalah industri yang lebih di titik beratkan pada sejumlah tenaga kerja atau pekerja dalam pengoprasiannya. Dalam industri ini tidak mengutamakan modal akan tetapi lebih menekankan pada jumlah tenaga kerja yang banyak, dengan demikian hasil laba yang diperoleh juga banyak. Pengawasan dan pelaksanaannya pun ekstra dan hati-hati.

3) Jenis Industri Berdasarkan Jumlah Karyawan

a) Industri Rumah Tangga

Industri rumah tangga merupakan industri yang jumlah karyawannya hanya terdiri dari jumlah keluarga tersebut, biasanya terdiri dari 1-4 karyawan. Biasanya industri ini disebut dengan industri berkembang, karena dilihat dari jumlah karyawan dan cara kerjanya dari proses permodalan, pengolahan, manajemen dan pemasaran dilakukan oleh mereka sendiri.

b) Industri Kecil

Industri kecil adalah industri yang jumlah karyawannya terdiri dari antara 5-19 orang.

c) Industri Sedang atau Menengah

Industri sedang merupakan industri yang mempunyai jumlah karyawan berkisar antara 20-99 orang

d) Industri Besar

Industri besar adalah industri yang mempunyai karyawan antara 100 orang atau lebih.²⁵

4. Bahan Baku

Bahan baku adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam proses produksi sebelum membuat sesuatu kita akan menentukan bahan baku apa yang akan

²⁵http://organisasi.org/pengertian_definisi_jenis_dan_penggolongan_industri_di_indonesia_perekonomian_bisnis, diakses pada tanggal 13 Februari 2014 jam 11.25

dipergunakan. Tersedianya bahan baku yang cukup berkesinambungan dan dengan harga yang murah akan memberikan pengaruh terhadap kuantitas dan kualitas barang produksi. Bahan baku bisa disebut juga dengan bahan mentah yang digunakan sebagai bahan utama dalam produksi untuk menghasilkan barang setengah jadi maupun barang jadi. Kelancaran produksi suatu industri sangat dipengaruhi oleh tersedianya bahan baku. Karena bahan baku disebut juga bahan pokok yang sangat diperlukan

5. Pemasaran

Pasar adalah tempat di mana sebuah industri menyebarluaskan dan memasarkan produksinya. Definisi lain, pasar adalah tempat di mana para penjual dan pembeli bertemu, di mana barang dan jasa ditawarkan untuk dijual-belikan serta di mana tempat terjadi pengalihan atau transaksi terjadi. Pasar disebut juga sebagai permintaan total (*aggregate demand*) para pembeli potensial sesuatu barang maupun jasa.²⁶ Pengertian lain pasar adalah suatu tempat tertentu yang terorganisir, dengan sekelompok bangunan, los, bangunan dengan batasan-batasan yang telah ditentukan di mana sekelompok penjual dan pembeli bertemu, sehingga memungkinkan terjadi transaksi jual beli barang maupun jasa.

6. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Ekonomi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak adalah benturan-benturan; pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik atau positif.²⁷ Dalam Undang-undang Lingkungan Hidup pasal 1 butir 9 dampak adalah perubahan lingkungan yang

²⁶ Winardi, *Aspek-Aspek Manajemen Pemasaran; Produk-Strategi Pemasaran-Strategi Pasar-Deferensiasi Produk-Sistem Informasi Pemasaran*, (Bandung: Madar Maju, 1992), hlm. 104.

²⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 412.

disebabkan dari suatu kegiatan. Sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan yaitu terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik merupakan lingkungan yang meliputi aspek fisik meliputi penggunaan lahan, kepemilikan dan penguasaan lahan. Sedangkan non fisik yaitu lingkungan masyarakat meliputi aspek sosial, ekonomi dan budaya.

Menurut Suritno Hardoyo, biasanya dampak tidak akan lepas dari dampak yang sifatnya primer dan dampak yang sifatnya sekunder. dampak yang bersifat primer merupakan perubahan lingkungan yang disebabkan secara langsung oleh suatu kegiatan, dampak yang bersifat sekunder yaitu perubahan yang terjadi sebagai kelanjutan dari dampak yang bersifat primer.²⁸ Mengenai dampak primer dan sekunder akan terjadi dampak yang bersifat positif dan negatif. Adapun dampak yang bersifat positif adalah perubahan lingkungan yang menimbulkan keuntungan sementara dampak yang bersifat negatif yaitu perubahan lingkungan yang menimbulkan kerugian bagi masyarakat.²⁹

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau dalam bentuk perhitungan. Adapun contohnya berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat dan perilaku seseorang, aktifitas sosial dan

²⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat DIY, (Yogyakarta: 1995), hlm.87

²⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat DIY, hlm. 88.

lainnya.³⁰ Penelitian ini memberikan gambaran lengkap mengenai proses pemberdayaan yang ada di Desa Purwosari.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Purwosari, kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan penulis memilih lokasi ini adalah *pertama*, lokasi ini berada di desa yang tidak jauh dari kota, selain itu tempat tersebut mudah dijangkau dengan kendaraan. *Kedua*, Desa Purwosari mempunyai kerajinan tas sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat.

3. Subyek dan Objek Penelitian

a. Subyek penelitian adalah sumber informasi untuk memperoleh keterangan. Adapun menurut Suharini Arikunto subyek penelitian merupakan orang yang menjadi sumber dari penelitian.³¹ Dalam penelitian ini orang yang menjadi sumber penelitiannya adalah aktor lapangan yang merupakan key person pemberdayaan masyarakat di Desa Purwosari yaitu:

- 1) Direktur Kembar Craft (Ibu Ning)
- 2) Tokoh Masyarakat (Pak Suroto Riswandi)
- 3) Pengepul (Bapak Supadi dan Bapak Wakidi)
- 4) Perajin (Ibu Suryani, Ibu Nung, Ibu Sarinah, Ibu Saryati dan Ibu Sri)

³⁰ Anselm Strauss dan Juliet Coebin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisi data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 4.

³¹ Suharini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 1998), hlm. 90.

Subyek penelitian diperoleh melalui teknik bola salju (snowball).

- b. Obyek penelitiannya adalah Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Kerajinan Tas (di Desa Purwosari Kulon Progo).

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang penting dalam penelitian kualitatif. Seperti yang dikatakan oleh Denzim dan Lincoln wawancara dalam penelitian kualitatif adalah percakapan, seni bertanya dan mendengar (*the art of asking and listening*).³² Bentuk wawancara yang digunakan dalam meneliti penelitian ini adalah wawancara terbuka dan menggunakan pendekatan petunjuk umum. Hal di atas dilakukan apabila jumlah orang yang diwawancarai lebih dari satu orang untuk mendapatkan hal-hal yang penting dapat tercakup secara keseluruhan.

- b. Observasi

Observasi adalah salah satu cara untuk memperoleh data dengan pengamatan secara langsung.³³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Observasi tersebut dilakukan berhubungan dengan yang dileliti dan menyaksikan proses subjek penelitian secara langsung lalu melakukan pendataan sebagaimana mestinya proses-proses yang terjadi secara runtun dan dapat dipertanggungjawabkan.

³² Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (kualitatif)*, (Yogyakarta: Bidang Akademik Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 94.

³³ Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1988), hlm.21.

Adapun pengamatan tersebut dilakukan cara mendatangi tempat penelitian, melihat, mengamati dengan seksama keadaan desa Purwosari Girimulyo pada saat pelaksanaan proses pemberdayaan masyarakat secara langsung. Penulis dalam melakukan pengamatan tidak tentu waktu, dari berjam-jam ataupun seharian. Hal ini dilakukan peneliti guna melihat realitas sosial yang kemungkinan tidak tertangkap melalui teknik wawancara.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik memperoleh data dengan melihat dokumen yang berkaitan dengan pokok masalah antara lain buku, makalah, surat kabar, agenda dan lain sebagainya.³⁴ Metode dokumentasi dilakukan guna mendapatkan data yang sudah tersedia di lapangan dalam dokumen yang berbentuk tulisan, gambar dan data catatan. Selain itu juga metode dokumentasi ini berfungsi untuk pelengkap dan data pendukung dalam hasil penelitian yang diperoleh sebelumnya. Metode dokumentasi yang digunakan untuk menyimpulkan data mengenai kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan tas di Desa Purwosari Girimulyo Kulon Progo. Data yang didokumentasi oleh penulis yaitu hal-hal yang bersangkutan dengan penelitian seperti, foto aktivitas atau kegiatan.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong dalam buku yang berjudul "*Metodelogi Penelitian Kualitatif*" analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan

³⁴ Suharini Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Renika Cipta 1991), hlm. 188.

menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang bisa diceritakan kepada orang lain.³⁵ Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman yang terkenal dengan model analisis interaktif yang terdiri:

- a. Pengumpulan data, yaitu dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b. Reduksi data, yaitu sebuah proses analisis untuk mengelola kembali data yang masih kasar yang diperoleh dari lapangan. Data kasar tersebut kemudian dipilah, dan kemudian digolongkan antara yang penting dan tidak penting. Bagian yang tidak penting disisihkan. Pada reduksi data ini penulis melakukan pada saat proses transkrip wawancara, setelah mentranskrip hasil wawancara kemudian penulis memilah sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- c. Penyajian data, yaitu bentuk rancangan informasi dari hasil penelitian di lapangan yang tersusun secara runtut dan mudah dipahami. Pada kegiatan ini penulis lakukan ketika penyusunan bab III. Pada bab ini penulis menyimpulkan beberapa pernyataan dari informan sehingga mudah dipahami oleh pembaca.
- d. Penarikan kesimpulan, merupakan proses terpenting dari analisis data. Pada tahap ini dilakukan pengukuran alur sebab akibat dan menentukan kategori-kategori hasil penelitian. Penarikan kesimpulan sebaiknya dapat menjadi jawaban dari rumusan masalah yang diajukan oleh penulis. Proses ini penulis lakukan pada bab IV.

6. Teknik Validitas Data

³⁵ Moleong J, Lexi, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 248.

Teknik validitas data sangat penting dalam sebuah penelitian, yaitu untuk membuktikan keaslian data dan membangun cara memperoleh kredibilitas atau tingkat kepercayaan. Dalam penelitian ini teknik validitas data yang digunakan adalah dengan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini melalui penggunaan sumber, metode dan teori. Penggunaan sumber, metode dan teori dapat dicapai melalui langkah berikut:

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, misalnya dalam tahap ini penulis melakukan uji silang dengan membandingkan hasil wawancara ketika perajin mengatakan pengiriman bahan baku pembuatan kerajinan tas datang dalam seminggu sekali. Akan tetapi yang telah diamati penulis, pengiriman bahan baku ke masyarakat tidak tentu waktu.
- b. Menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipan untuk pengumpulan data. Misalnya pada proses ini penulis melakukan wawancara dan observasi secara langsung dengan ikut berpartisipasi pada saat kegiatan pembuatan kerajinan dilakukan, pelatihan, penyeteran bahan baku.

7. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan sekripsi ini, maka sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama, adalah bab pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang gambaran desa Purwosari secara umum.

Bab ketiga, berisi tentang hasil penelitian serta pembahasan, pada bab ini dijelaskan deskripsi tentang Pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan kerajinan tas di desa Purwosari, Girimulyo, Kulon Progo.

Bab keempat, yang berisi kesimpulan penelitian yang telah dilakukan yang kemudian dilengkapi dengan saran dan penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil pembahasan dan pengamatan di lapangan mengenai pemberdayaan ekonomi di Desa Purwosari serta dampak adanya pemberdayaan tersebut, maka penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan mengenai hasil penelitian yang penulis kumpulkan seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Purwosari melalui pembuatan kerajinan tas yang dilakukan oleh Kembar Craft Karya Mandiri melalui dua hal yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan pengembangan permodalan. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia usaha-usaha lain yang dilakukan untuk meningkatkan hal tersebut antara lain meliputi pendidikan dan pelatihan serta pengembangan permodalan.

Pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh pihak industri adalah pelatihan kepada para calon perajin baru dengan cara melatih di tempat industri. Pelatihan tersebut diselenggarakan dengan sukarela guna mempermudah para calon perajin untuk berlatih. Selain itu dari pihak industri juga mengirim beberapa perajin dikirim ke desa-desa lain guna melatih para perajin, tentunya pada saat terjadinya setoran bahan dan pemungutan barang kerajinan. Selain itu pelatihan biasanya sering

dilakukan pada saat permintaan barang-barang kerajinan yang tergolong jenis baru. Usaha pengembangan permodalan, dari pihak industri ini membuat beberapa kelompok perajin untuk saling bertanggungjawab dalam produksinya.

Dalam hal ini ketua kelompok bertanggungjawab dalam memberikan pelatihan dan bimbingan bagi para anggotanya khususnya pada saat terjadinya bahan dan barang baru yang diminta oleh pasar. Alasannya diberikan pelatihan ini yaitu untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan oleh para perajin supaya mampu mandiri dan menambah keterampilan dalam pembuatan barang-barang kerajinan.

2. Industri kerajinan tangan Kembar Craft Karya Mandiri dalam hal pemberdayaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memperoleh pekerjaan dan mampu menambah pendapatan masyarakat. Dalam industri kerajinan ini tidak dituntut para perajinnya mempunyai pendidikan yang tinggi akan tetapi yang terpenting adalah para perajin mempunyai kemauan, telaten serta ketekunan dalam bekerja.
3. Adanya pemberdayaan ini terdapat dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif di masyarakat yaitu mereka menekuni kerajinan tersebut sebagai pekerjaan sampingan. Adanya kerajinan tersebut dapat menambah pendapatan keluarga, kemampuan menyalurkan uang dalam bentuk tabungan dan benda. Selain itu masyarakat secara langsung dapat melatih kemandiriannya. Sedangkan

dampak negatifnya yaitu dalam lingkup rumah tangga, para ibu rumah tangga harus pintar membagi waktu antara kewajibannya untuk mengurus rumah tangga dengan pekerjaannya demi tercapainya pendapatan untuk menambah pemasokan keluarga mereka berusaha untuk menekuni kerajinan tersebut.

B. Saran-Saran

Berdasarkan uraian di atas masih adanya beberapa permasalahan yang disampaikan oleh masyarakat terkait dengan meningkatkan kualitas kegiatan dan lancarnya hasil produksi pemberdayaan. Maka ada beberapa hal yang ingin disampaikan sebagai saran-saran untuk meningkatkan kualitas hasil dari pemberdayaan sebagai berikut:

1. Pengusaha hendaknya meningkatkan pembinaan pelatihan dan keterampilan bagi para pekerja khususnya para pekerja baru, sehingga diharapkan tidak ada lagi sistem bongkar pasang hasil kerajinan yang dikarenakan hasil pembuatan yang kurang bagus.
2. Pengusaha hendaknya dalam menyediakan bahan-bahan baku harus dimanajemen sebaik mungkin, karena sering terlambat dalam penyediaan bahan baku.
3. Pengusaha hendaknya memberikan pengarahan terkait sisa-sisa bahan baku yang berbahan silver, agar masyarakat tidak membuang secara sembarangan dan mengotori lingkungan, karena dapat mengakibatkan polusi tanah.

C. Kata Penutup

Atas rahmat Allah SWT, maka penulis telah menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan harapan yang sebaik-baik mungkin. Penulis berharap semoga dalam penyusunan skripsi ini dapat berguna. Dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, sebab terbatasnya pengetahuan yang penulis miliki.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada, Bapak Drs. H. Afif Rifa'i, M.S , selaku pembimbing yang telah sudi memberikan masukan berupa saran-saran untuk kesempurnaan skripsi ini, dan rela meluangkan waktunya untuk terus memberikan bimbingan, pengarahan, koreksi, dan perbaikan terhadap skripsi ini.

Di akhir penulisan ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan terutama mengenai penggunaan metode dan perumusan ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk lebih sempurnanya skripsi ini. Akhirnya penulis mengucapkan banyak trimakasih kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung terselesainya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan maupun bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri, *Community Development: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Amirudin, Moh, *Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Koperasi Industri Kerajinan Rakyat Setara Kapur (Studi Kasus Di Desa Karangasem, Margasari, Tegal)*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah Uin Sunan Kalijaga, 2008.
- Achyar, Muhammad, *Home Industri dan Perbaikan Kehidupan Ekonomi Keluarga*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 1997.
- Ahmadi, Abu, *Sosiologi Pendidikan: Membahas Gejala Pendidikan dalam Konteks Struktur Sosial Masyarakat*, Surabaya: Bina Ilmu, 1982.
- Anselm Strauss dan Juliet Coebin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritis data*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Arikunto, Suharini, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Renika Cipta, 1998.
- Arikunto, Suharini, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis*, Jakarta: Renika Cipta 1991.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat DIY*, Yogyakarta: 1995.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet 2, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Fahlivie, Rezi, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Dusun Gambiran Baru oleh Walhi D.I Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Idi, Abdullah, *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Irwan, Andri, *Ekonomi Perusahaan*, Yogyakarta: Liberty, 1987.

Jhon M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.

Kartasasmita, Ginanjar, *Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: CIDES, 1996.
Kusnadi, *Peranan Seni Kerajinan (Tradisional dan Baru) dalam Pembangunan, dalam edisi XVII*, Yogyakarta: STST, 1983.

Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Program IDT Demokrasi Ekonomi Indonesia*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997.

Mubyarto, *Keswadayaan Masyarakat Desa Tertinggal*, Yogyakarta: Aditya Media, 1994.

Nur Fatuhah, Yayuk, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Transfusi Darah di Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Yogyakarta (Studi Tentang Manajemen Implementasi)*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Peter Salim Dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia*, cet ke-3, hlm. 1620.

Priyono, Ony S., *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasinya*, Jakarta: Center For Stratigic and Internatoinal Studies, 1996.

Soehadha, Moh, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (kualitatif)*, Yogyakarta: Bidang Akademik Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Soetomo, *Keswadayaan Masyarakat Menifestasi Kapasitas Masyarakat untuk Berkembang secara Mandiri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Sukirno, Sadono, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Sumodiningrat, Gunawan, *Membangun Perekonomian Rakyat dalam Rangka Keterburukan Ekonomi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.

Sumodiningrat, Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.

Susilo, Arwan, *Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Ternak Sapi Andini Setyo di Dusun Ngalian, Pulutan, Wonosari Gunung Kidul*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah Uin Sunan Kalijaga, 2007.

S., Suryo, Negoro, *Kejawen Membangun Hidup Mapan Lahir Batin*, Surakarta: CV. Buana Raya, 2001.

Sutomo, *Diklat Kuliah Kesejahteraan Keluarga*, Yogyakarta: AAP APMD, 1984.

Tasmara, K. H.Toto, *Membudayaan Etos Kerja Islami*, Jakarta: Gema Insani Press 2002.

Tata Kelakuan Di Lingkungan Keluarga dan Masyarakat Daerah Jawa Tengah, Yogyakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990-1991.

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3.

Winardi, *Aspek-Aspek Manajemen Pemasaran; Produk-Strategi Pemasaran-Strategi Pasar-Deferensiasi Produk-Sistem Informasi Pemasaran*, Bandung: Madar Maju, 1992.

Zahara Idris, *Dasar-Dasar Pendidikan*, cet. 10, Bandung: Angkasa, 1982.

<http://organisasi.org/pengertian-definisi-jenis-dan-penggolongan-industri-di-indonesia-perekonomian-bisnis>, diakses pada tanggal 13 Febuari 2014 jam 11.25

